

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Struktur Naratif Novel dan Film *Surat dari Kematian*

Novel dan film *Surat dari Kematian* memiliki struktur naratif alur, tokoh, dan latar yang berhasil membangun cerita secara keseluruhan. Novel *Surat dari Kematian* memiliki 2 aktan pokok dan 1 aktan utama. Ketiga aktan tersebut menggambarkan adanya hubungan sebab akibat yang menjadikan terbentuknya alur secara utuh. Tokoh dalam *Surat dari Kematian* terdiri dari 26 tokoh, 2 sebagai tokoh utama, yaitu Zein dan Kinan. Latar yang ada dalam novel adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya. Ditemukan sebanyak 23 latar tempat, 4 waktu yang menjadi latar waktu dan waktu penceritaan terjadi selama sehari-hari sampai bertahun-tahun. Kemudian, latar sosial-budaya yang menggambarkan kehidupan mahasiswa di lingkungan masyarakat Jawa, khususnya di Yogyakarta.

Film *Surat dari Kematian* memiliki 2 aktan pokok dan 1 aktan utama. Ketiga aktan tersebut menggambarkan adanya hubungan sebab akibat yang menjadikan terbentuknya alur secara utuh. Terdapat 18 tokoh di dalam film, dengan 2 tokoh utama, yaitu Zein dan Kinan. Ruang yang menjadi latar tempat cerita dalam film adalah tempat atau lokasi yang sebenarnya dan terdapat satu tempat di ruang bawah sadar, yaitu saat Kinan bermimpi. Kemudian, terlihat penggunaan set studio untuk menggambarkan Gama Plaza. Ditemukan 14 tempat yang menjadi latar tempat dalam cerita, 2 waktu yang menjadi latar waktu. Kemudian, urutan waktu di dalam film adalah linier dengan durasi penayangan film selama 86 menit dan durasi penceritaan selama sehari-hari, serta terdapat satu kali pengulangan frekuensi waktu. Lalu, latar sosial-budaya yang menggambarkan kehidupan mahasiswa di lingkungan masyarakat Jawa.

Alih wahana novel *Surat dari Kematian* ke dalam film secara garis besar memiliki kesamaan. Akan tetapi, banyak perbedaan yang terjadi, seperti pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan dari novel ke dalam film terjadi karena adanya keterbatasan media untuk menceritakan cerita. Dari keterbatasan tersebut, pembuat film juga menghilangkan beberapa bagian karena cerita di dalam film *Surat dari Kematian* hanya berfokus pada cerita utama, yaitu upaya Zein dan

Kinan dalam memecahkan misteri “surat ancaman” sehingga baik alur, tokoh maupun latar mengalami penciutan. Lain halnya dengan novel, pencerita menceritakan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan hadirnya cerita utama secara rinci.

Penambahan dan perubahan bervariasi juga terdapat di dalam film. Hal itu disebabkan oleh penciutan yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karenanya, pembuat film harus melakukan penyesuaian cerita agar pesan dari cerita tersampaikan dengan baik. Selain itu, penambahan dan perubahan bervariasi dilakukan guna menarik minat dari penonton.

Dari perbandingan struktur naratif novel dengan film terjadi perubahan, berupa penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi ketika novel dialihwahanakan menjadi film. Perubahan-perubahan tersebut menandakan bahwa alih wahana novel *Surat dari Kematian* ke dalam film *Surat dari Kematian* melakukan translasi tradisional. Hal itu terlihat dari cerita film masih sama secara garis besar dengan novel. Namun, memiliki perbedaan dalam beberapa bagian.

1.1.2 Representasi Konsep *Mourning* dan *Melancholia* dalam Novel dan Film *Surat dari Kematian*

Representasi *mourning* dan *melancholia* terjadi di dalam novel dan film. Damian direpresentasikan mengalami kesedihan karena kehilangan *cathexis* yang membuatnya mengalami kondisi *mourning*. Kepribadian Damian yang lebih didominasi *id* daripada *superego* membuatnya tidak bisa melupakan atau menemukan *cathexis* yang baru sehingga ia mengalami kondisi lanjutan dari *mourning*, yaitu *melancholia*. Selain itu, Damian memiliki insting mati menjadikan tindakannya bersifat agresif yang menyebabkan timbulnya rasa dendam. Oleh karena itu, kondisi *melancholia* yang dialami Damian menimbulkan efek destruktif secara eksternal dengan membalas dendam agar membuat penghilang *cathexis*-nya tertekan dan berakhir pada pelenyapan atau pembunuhan. Representasi mengenai *mourning* dan *melancholia* yang dialami tokoh Damian di dalam novel dan film merupakan representasi kenyataan sebagaimana adanya, yaitu menggambarkan kondisi seseorang setelah kehilangan orang yang disayanginya.

1.1.3 Persamaan dan Perbedaan Representasi *Mourning* dan *Melancholia* dalam Novel dan Film *Surat dari Kematian*

Persamaan representasi *mourning* dan *melancholia* dalam novel dan film *Surat dari Kematian* adalah rasa sedih yang dialami tokoh Damian karena kehilangan *cathexis*-nya, Darius, dan pembalasan dendamnya sebagai akibat tidak bisa mengganti atau berusaha mencari *cathexis* yang baru.

Perbedaan representasi *mourning* dan *melancholia* di dalam novel dan film adalah bagaimana kondisi Damian setelah mengetahui kematian Darius. Di Dalam novel, bagaimana kondisi Damian yang mengalami *mourning* sampai berlanjut pada *melancholia* direpresentasikan secara runut dan jelas. Namun, di dalam film representasi tersebut tidak terlalu ditonjolkan dengan jelas.

1.2 Implikasi

Setelah melakukan analisis terkait *mourning* dan *melancholia*, ketika seseorang kehilangan orang yang disayanginya pasti akan mengalami *mourning* atau duka karena itu adalah kondisi yang wajar terjadi. Namun, apabila terus berlanjut akan menyebabkan adanya neurosis yang bersifat destruktif atau *melncholia*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai cerminan saat seseorang merasakan kesedihan agar tidak terlalu berlebihan.

Dengan demikian, saat seseorang merasakan kesedihan perlu pendampingan dari lingkungan sekitar agar meminimalisir atau mencegah timbulnya dampak destruktif dari *mourning* sampai akhirnya menyebabkan *melancholia*.

1.3 Rekomendasi

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji alih wahana novel *Surat dari Kematian* ke dalam film menggunakan teori kajian film Pratista secara menyeluruh agar penggambaran perbedaan di antara novel dan film dapat tergali secara lebih dalam. Baik novel maupun film *Surat dari Kematian* masih banyak aspek yang dapat dikaji di dalamnya.